

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng

Ni Made Lisda Febry Alviani

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia lisdaalvian59@gmail.com

Putu Yulia Angga Dewi

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia anggadewiyulia@gmail.com

I Made Ari Winangun

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia ari.winangun@mpukuturan.ac.id

Abstract:

This study was motivated by low IPAS learning outcomes among students, indicating the need to implement innovative learning models to enhance student engagement and understanding in the learning process. The purpose of this study was to analyze the effect of the Snowball Throwing learning model assisted by Mind Mapping media on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students in Cluster VII Elementary Schools, Buleleng District. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group design. The sample consisted of 32 students in the experimental group and 30 students in the control group, selected through random sampling after an equivalence test was conducted. Data were collected through an IPAS learning achievement test and analyzed using descriptive statistics and an independent sample t-test. The results revealed a significant difference in IPAS learning outcomes between students who were taught using the Snowball Throwing learning model assisted by Mind Mapping media and those who received conventional instruction, with the experimental group achieving a higher mean score than the control group. These findings indicate that the integration of cooperative learning activities and concept visualization can improve learning effectiveness and encourage active student engagement in understanding IPAS content. The implications of this study suggest that the Snowball Throwing learning model assisted by Mind Mapping media can serve as an innovative alternative instructional strategy to improve the quality of the learning process and IPAS learning outcomes in elementary schools. Therefore, the model has a positive effect on elementary school students' IPAS learning outcomes.

Keywords: *Snowball Throwing, Mind Mapping, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa yang menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berupa pretest-posttest nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol yang dipilih melalui teknik random sampling setelah uji kesetaraan kelas. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPAS dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dengan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi aktivitas kooperatif dan visualisasi konsep mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi IPAS. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Dengan demikian, model tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, *Mind Mapping*, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Namun demikian, kualitas hasil belajar siswa di Indonesia masih menjadi perhatian. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan pada era modern.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar adalah masih dominannya penggunaan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru di Gugus VII Kecamatan Buleleng masih sering menggunakan metode belajar yang bersifat ceramah dan monoton, sehingga siswa kurang aktif berpartisipasi. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya dukungan media pembelajaran inovatif juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Hasil observasi di SD Gugus VII Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas V belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran IPAS. Sebagai contoh, pada mata pelajaran IPAS, dari 166 siswa kelas V di gugus tersebut, hanya 55% yang mampu mencapai nilai di atas KKM (Arsip Dokumen Sekolah Gugus VII Kecamatan Buleleng, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping*. Model *Snowball Throwing* mendorong siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan menyusun, melempar, dan menjawab pertanyaan secara kolaboratif. *Snowball Throwing* dipilih karena secara spesifik mengubah paradigma *teacher-centered* menjadi *student-centered* melalui aktivitas fisik dan sosial yang menyenangkan. Model ini memaksa setiap siswa untuk terlibat aktif, baik dalam membuat pertanyaan (mengasah keterampilan merumuskan masalah) maupun dalam diskusi kelompok (melatih kerja sama dan komunikasi). *Snowball Throwing* mampu meningkatkan kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab siswa (Priyastuti, 2021). Sedangkan media *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan sistematis. Media *Mind Mapping* (peta pikiran) dipilih sebagai media bantu karena kemampuannya dalam menyajikan informasi secara visual, hierarkis, dan terstruktur. Media ini melatih siswa untuk berpikir sistematis, menghubungkan ide-ide, dan melihat "gambaran besar" dari suatu materi, yang merupakan fondasi dari berpikir kritis dan pemecahan masalah terkait dengan kompetensi utama yang diukur PISA. Media ini membantu siswa dalam mengorganisasikan pikiran, menghubungkan konsep-konsep, dan meningkatkan

daya ingat (Nisak, et al., 2024). Kombinasi keduanya diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan interaksi antarsiswa, serta membantu pemahaman konsep IPAS secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* maupun media *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh integrasi model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran di Gugus VII Kecamatan Buleleng. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji efektivitas kombinasi model dan media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS pada kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif berbantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Dalam metode *quasi experiment*, peneliti bertujuan untuk menentukan apakah suatu perlakuan (*treatment*) mempengaruhi hasil penelitian (Arib et al., 2024). Pengaruh ini dianalisis dengan cara menerapkan perlakuan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, kemudian membandingkan hasil kedua kelompok tersebut. Penelitian *quasi experiment* melibatkan kelompok pembanding, yang berarti kelompok yang menerima perlakuan yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 191 siswa yang tersebar pada delapan kelas di tujuh sekolah dasar. Sampel ditentukan melalui teknik *random sampling* setelah dilakukan uji kesetaraan kelas. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan demikian, semua kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng memiliki peluang yang setara untuk menjadi bagian dari sampel. Hasil pengundian menetapkan kelas V SDN 2 Banyuning sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas V SDN 5 Banyuning sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS adalah tes pilihan ganda yang diberikan dalam bentuk pretest dan *posttest* kepada kedua kelompok.

Tabel 2. Pretest Posttest Control Group Design

Nama Sekolah	Kelompok	Model Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa
SDN 2 Banyuning	Eksperimen	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> berbantuan Media <i>Mind Mapping</i> .	V	32
SDN 5 Banyuning	Kontrol	Tidak menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> berbantuan Media <i>Mind Mapping</i> .	V	30
Jumlah Anggota Sampel				62

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping*.

- = Perlakuan pembelajaran tanpa bantuan model *Snowball Throwing* tanpa berbantuan media *Mind Mapping*.

O1 = Pemberian soal *pre-test*

O2 = Pemberian soal *post-test*

Pada penelitian ini, kelas eksperimen menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media *Mind Mapping*. Kelas kontrol, di sisi lain, tidak menerima perlakuan khusus; mereka belajar hanya dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru di sekolah.

Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian tes yang akan digunakan adalah berupa pilihan ganda sebagai pretest dan posttest mengacu pada kisi-kisi dan disusun berdasarkan komponen materi ajar digunakan dalam penelitian pada

materi “Bab 5: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh (Sistem Tubuh Manusia)”. Kisi-kisi tes dalam kajian ini berbentuk soal objektif dengan jumlah soal sebelum dilakukan uji instrumen sebanyak 30 butir soal. Tes digunakan nantinya sebagai pretest dan posttest setelah melalui uji validas, dan uji reliabilitas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan terpenuhinya prasyarat analisis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t independen (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping*.

H1 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruktivisme Jean Piaget sebagai landasan dalam menjelaskan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Pada tahap operasional konkret, siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep apabila terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan baru. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, dan mengorganisasi konsep secara visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 60,03, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 54,07. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng.

Tabel 3. Hasil Uji *T-Independent*

	<i>Independent Samples Test</i>		Uji t untuk Persamaan Rata-Rata		
	Uji Levene untuk Kesetaraan Varian				
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i> (2-tailed)
Varian yang diasumsikan	0,058	,810	2.064	60	0,043
Varian yang tidak diasumsikan			2.068	59.999	0,043

Sumber: Data dianalisis peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *t-independent* menggunakan bantuan SPSS version 25.0 for windows seperti pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,010. Hal ini berarti nilai *Sig.* (2-tailed) < α ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan Uji-t maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan diterimanya H_1 berarti terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dibandingkan dengan pembelajaran sederhana pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelompok diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar yaitu 60,03 sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 54,07.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari melalui *Mind Mapping*. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi IPAS menjadi lebih optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh Mashuri *et al* (2024) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar kelompok eksperimen, dengan nilai *t*-hitung sebesar -22,363 dan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa model *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Koefisien korelasi sebesar 0,845 semakin menegaskan efektivitas model ini. Dengan demikian, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam Aqidah Akhlak. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan yang diangkat oleh peneliti yaitu, sama-sama membahas topik yang berkaitan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaan penelitian di atas dengan yang diteliti oleh peneliti yakni terletak pada mata pelajaran yang digunakan, dimana dari penelitian Mashuri *et al* (2024) mempergunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan, penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPAS.

Selain itu, penggunaan media *Mind Mapping* terbukti membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual sehingga memudahkan pemahaman dan penguasaan konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2024) yang berjudul “Pengaruh *Mind Mapping* terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai F_{hitung} (35,489) juga lebih besar dari F_{tabel} (3,285), yang mengonfirmasi pengaruh positif metode tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kooperatif dan media visual memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tidak ditemukan temuan yang bertentangan dengan teori konstruktivisme maupun hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan dasar dan pembelajaran IPAS. Temuan penelitian memperkuat bukti empiris bahwa integrasi model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dengan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini memperluas penerapan Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran IPAS dengan menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif yang dipadukan dengan visualisasi konsep mampu membantu siswa membangun pemahaman secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, serta hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian dapat terjawab bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran yang melibatkan aktivitas kooperatif dan visualisasi konsep dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media *Mind Mapping* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Namun, penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng dan hanya mengkaji hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang, mata pelajaran, atau cakupan wilayah yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

REFERENSI

- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). *Efektivitas model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak*. INCARE: International Journal of Educational Resources, 5(2), 211–224.
- Pranata, D. (2023). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil dan minat belajar peserta didik (Literature review)*. Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 3(4), 3318–3328.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., & Irsyad, W. (2024). *Pengaruh Mind Mapping terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10(1), 158–170.
- Ramadhani, A., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). *Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Papan Pengurangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 84-93. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1465>
- Siagian, B. S., Luthfianti, N., & Amanda, Y. (2025). *Implementasi metode Snowball Throwing dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa di Elsusi Meldina*. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3(1), 202–210.
- Sipayung, E. F. S., Napitupulu, R. P., & Sijabat, D. (2022). *Pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di kelas SDN 091316 Unggulan Pematang Raya*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 4728–4737.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.